

# Berlindung dengan tameng

## Tameng-tameng manusia

Serial penyimpangan dan kobohongan



**Hukum dan qiyas (analogi)-nya**

Segala puji bagi Allah SWT, sholawat dan salam semoga Allah curahkan kepada Pemimpin kita Rasulullah SAW, keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikutinya.

## Lebih besar

di sisi Allah

daripada punahnya dunia

**Sebagian aliran** ekstrimis menggunakan sebagian permasalahan fiqih yang diperselisihkan oleh para ulama untuk tujuan-tujuan yang menghancurkan, maka mereka membolehkan yang diharamkan dan merusak kesucian. Dan di antara keharaman yang paling besar dalam syariat Islam adalah keharaman membunuh.

Maka melakukan keharaman ini lebih besar di sisi Allah daripada punahnya dunia dengan segala isinya, seperti dalam hadis: "**Punahnya dunia lebih ringan di sisi Allah daripada membunuh seorang mukmin tanpa alasan yang benar**"(1).

Dan meskipun demikian, para ekstrimis menyalahi pokok-pokok agama dan tujuan-tujuannya yang disepakati oleh para ulama bahwa asal hukum dalam darah (membunuh) itu adalah haram

(1) Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi (1395), bab: diyat, dan Imam Nasa'i (3987), kitab: haramnya darah (membunuh), dan Ibnu Majah (2619), bab: diyat, dan lain-lain dari hadits Abdullah bin Umar.r.

Dan di antara permasalahan-permasalahan yang dijadikan hujjah oleh aliran-aliran ekstrim terhadap perbuatan mereka yang merugikan adalah permasalahan berlindung dengan tameng, yang ada dalam kitab-kitab ushul dan fiqih.

Dan permasalahan ini digunakan dan dijadikan qiyas (analogi) dengan tujuan membolehkan pembunuhan dan peledakan, penghancuran dan perusakan, tanpa adanya penghalang agama, atau suara hati, atau akhlak, atau adat.

Apa makna berlindung  
dengan tameng?



**Yaitu** pada saat perang musuh berlindung dan bersembunyi di balik orang yang haram dibunuh

Seperti orang-orang muslim

Dan orang yang hukumnya sama seperti mereka:

Seperti ahlu kitab, atau orang yang melakukan perjanjian, atau anak kecil. Kemudian mereka ditempatkan di depannya sebagai tameng untuk melindungi dirinya dari serangan pasukan muslim, yaitu sebagai tameng manusia.



## Hukum berlindung dengan tameng

Ulama berbeda pendapat dalam masalah membunuh tameng (tameng manusia) dari orang-orang muslim, sebagian berpendapat tidak membolehkannya, karena firman Allah SWT: "Dan kalaulah bukan karena ada beberapa orang beriman laki-laki dan perempuan yang tidak kalian ketahui, tentulah kalian akan membunuh mereka yang menyebabkan kalian ditimpa kesulitan tanpa kalian sadari" (surat al Fath: 25).

◆ Dan di antara ulama yang berpendapat demikian adalah al Auz'ai, al Laits(2), al Qoffal(3), al Baghawi dan an Nawawi(4).



Imam al Laits bin Sa'd berkata: "Membiarkan benteng yang mampu untuk ditaklukkan lebih baik daripada membunuh seorang muslim tanpa alasan yang benar". Ibnu Qudamah, Al Mughni, vol. 9, hal. 288.

Dan sebagian ulama lainnya membolehkannya, karena termasuk dalam bagian al mashalih al mursalah yang berkaitan dengan tujuan-tujuan dan kemaslahatan umum, dan mereka memberikan syarat-syarat dan kaidah-kaidahnya(5), di antaranya:

- (2) Ibnu Qudamah, al Mughni, vol. 9, hal. 288.
- (3) An Nawawi, Raudhat at Thalibin, vol. 10, hal. 246.
- (4) An Nawawi, Raudhat at Thalibin, vol. 10, hal. 245.
- (5) Imam Ghazali, al Mustashfa fi Ilmi al ushul, vol. 1, hal.175.

## Syarat-syarat dan kaidah-kaidah dalam masalah berlingdung dengan tameng

Haram membunuh seorang muslim yang dijadikan tameng oleh musuh, kecuali dengan syarat-syarat, di antaranya:



1

Kemaslahatan itu untuk kemaslahatan umum, bukan untuk kemaslahatan kelompok kecil.

2

Berlingdung dengan tameng itu terjadi pada saat berperang melawan orang-orang kafir

3

Kemaslahatan dalam membunuhnya bersifat pasti, bukan bersifat dugaan.

4

Ada darurat yang memaksa pasukan muslim untuk membunuhnya.

Dan jika syarat-syarat ini tidak terpenuhi, maka dilarang melakukannya. Adapun jika terdapat kemaslahatan yang sangat diperlukan dan kerugian yang ditimbulkannya akan menimpa semua umat Islam, seperti hilangnya eksistensi umat Islam, maka dalam hal ini tidak dilarang untuk melakukannya, karena jika dilarang pasti akan menghilangkan tameng, Islam dan umat Islam. Hal ini termasuk kaidah mencegah kerugian secara umum dengan melakukan kerugian khusus, dan ini disepakati oleh semua orang yang berakal, baik muslim ataupun yang lainnya.

## Qiyas (analogi) yang tidak benar dari semua bentuknya

Apakah benar qiyas (analogi) peledakan dan pembunuhan orang-orang tak bersalah kepada permasalahan berlingdung dengan tameng?



Jawabannya adalah **tidak!**

### Qiyas (analogi) yang tidak benar:

Yaitu meng-qiyas-kan (menganalogikan) dengan sesuatu yang berbeda, karena peledakan dan orang-orang kafir yang berlingdung dengan tameng seorang muslim itu berbeda bentuknya, yang mustahil secara syariat untuk meng-qiyas-kan (menganalogikan) satu dengan yang lainnya, karena di sana tidak ada tameng, tidak ada orang yang dijadikan tameng, dan tidak ada tawanan di tangan musuh, tapi yang demikian itu hanyalah perbuatan khianat dan semata-mata bentuk serangan saja, yang tidak terdapat bentuk perlindungan dengan tameng dan juga tidak ada keserupaan dengan masalah berlingdung dengan tameng.

### Pengecualian dari hukum asal:

Hukum asal dalam darah (membunuh) itu haram, dan membunuh tameng menyalahi hukum asal, serta diperselisihkan hukumnya oleh para ulama, dan yang membolehkannya memberikan syarat-syarat kebolehnya, maka tidak benar sama sekali memperluas masalah ini untuk dijadikan qiyas (analogi).

### Perbedaan tempat dan waktu:

Tidak benar menyamakan bentuk perlindungan dengan tameng -yang diperselisihkan hukumnya- di dalam medan perang dan pada zaman peperangan dahulu, dengan zaman kita sekarang ini. Maka tidak bisa digambarkan adanya perlindungan musuh dengan para tawanan dalam peledakan-peledakan yang terjadi di negeri-negeri muslim atau yang lainnya, akan tetapi yang terjadi pada saat ini adalah menjaga kehidupan para tawanan dengan tujuan untuk menukar mereka dengan tawanan lainnya dan sebagainya, bukan dengan membunuh mereka.

Dan yang bukan tawanan, seperti orang yang tinggal di samping orang-orang musyrik, atau penjaga keamanan, atau orang yang sedang lewat, tidak sama hukumnya dengan tameng, hingga walaupun menurut pendapat yang membolehkannya

## Pembenaran yang tidak bisa diterima

Para ekstrimis membenarkan perbuatan mereka dengan ucapan mereka: "Kami melakukan itu sebagai bentuk balasan terhadap orang-orang kafir".

Dan justru sebaliknya, perbuatan yang terjadi sekarang ini menghasilkan:

1. Membawa penghancuran dan perusakan terhadap umat Islam.

2. Menjadi jalan bagi musuh untuk menguasai dan memblokade umat Islam, menyita harta kekayaan dan merusak kemaslahatan mereka.

3. Perbuatannya hanya bertujuan untuk melakukan kerusakan di muka bumi dan menanamkan kebencian seluruh dunia terhadap umat Islam, dan mencap mereka dan dakwah mereka dengan keberutalan dan teroris.



Maka yang demikian itu adalah

pembenaran yang tidak dapat diterima dan menyalahi kaidah ilmiah dalam hukum syariat, di antaranya kaidah yang agung dan penting yang disepakati oleh para ulama.

### Kaidah penting

"Jika kemaslahatan dan kerusakan bertentangan, maka menolak kerusakan didahulukan daripada mengambil kemaslahatan"

## Hujjah yang lemah

Orang yang menetapkan dan memfatwakan masalah-masalah ini, dan orang yang melakukan pembunuhan dan peledakan terhadap orang-orang muslim, mereka ber-hujjah dengan perkataan mereka: "Kami mempercepat mereka untuk masuk syurga".

Tidak ada seorangpun sebelum mereka yang mengatakan seperti ini, dan juga tidak dikatakan oleh al Quran dan Sunah. Ini adalah kebohongan terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW, bahkan sebenarnya ini adalah perbuatan mempermainkan agama, syariat dan kaidah-kaidanya yang kokoh. Siapakah yang memberikan hak kepada mereka untuk mengakhiri hidup seorang muslim? Dan mungkin saja kehidupan bisa menambah berbagai kebaikan baginya.

Sikap al Quran yang menghabisi syubhat orang-orang yang menyalahi ajaran Tuhan semesta alam

Sikap yang terjadi dalam perdamaian Hudaibiyah diabadikan oleh al Quran dengan sangat jelas, ketika Allah SWT melarang orang-orang yang beriman membunuh kaum Quraisy dalam firman-Nya: "Dan kalaulah bukan karena ada beberapa orang beriman laki-laki dan perempuan yang tidak kalian ketahui, tentulah kalian akan membunuh mereka yang menyebabkan kalian ditimpa kesulitan tanpa kalian sadari. Karena Allah hendak memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya. Sekiranya mereka terpisah, tentu Kami akan mengadzab orang-orang yang kafir di antara mereka dengan adzab yang pedih" (surat al Fath: 25).

"yang tidak kalian ketahui", yaitu kalian tidak mengetahui bahwa mereka orang-orang beriman. "tentulah kalian akan membunuh mereka", maknanya: kalaulah bukan karena kalian akan membunuh laki-laki dan perempuan yang beriman yang tidak kalian ketahui, niscaya Allah SWT akan mengijinkan kalian untuk memasuki kota Makkah, dan memberikan kekuasaan kepada kalian atas mereka, akan tetapi Kami melindungi orang yang ada di kota Makkah yang menyembunyikan keimanannya. Dan firman Allah SWT: "menyebabkan kalian ditimpa kesulitan", yaitu aib, maksudnya orang-orang musyrik akan berkata: "Mereka telah membunuh saudara seagama dengan mereka". Dan "Sekiranya mereka terpisah", yaitu dapat dibedakan, dan seandainya orang-orang yang beriman memisahkan diri dari orang-orang kafir, niscaya orang-orang kafir akan menyiksa mereka dengan pedang. Ayat ini adalah dalil untuk menjaga orang kafir karena keharaman membunuh orang yang beriman<sup>(6)</sup>.

6. Tafsir al Qurtubi, vol. 16, hal. 287

**Lihatlah** kepada penjelasan al Quran dan metode rabbani ini, bagaimana ia melarang membunuh untuk menjaga orang-orang yang beriman yang menyembunyikan keimanan mereka, dan karena perbuatan membunuh ini dapat mendatangkan aib bagi umat Islam, maka bagaimana dengan orang yang membunuh orang Islam dan beriman dengan sengaja??!!

### **Kasih sayang ilahi Dan gestur dakwah**

**Kemudian** lihatlah kepada kasih sayang ilahi dan gestur dakwah dalam firman Allah SWT: "**Karena Allah hendak memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya**", yang akan membuka pintu bagi siapa saja dari non-muslim untuk masuk Islam dan masuk ke dalam rahmat Allah SWT. Dan demikianlah Rasulullah SAW dalam semua prilakunya, dan walaupun terhadap orang-orang kafir; sangat menginginkan keimanan mereka, memberikan alasan untuk mereka dan mendoakan mereka. Dan demikian juga sebaiknya seorang muslim, sangat menginginkan untuk menyampaikan kebaikan kepada semua manusia.

**Dan lihatlah** kepada pemikiran yang menghancurkan dan menyalahi ajaran-ajaran luhur yang dibawa Islam ini, dan para pemilik pemikiran ini melakukan pembunuhan dan merusak citra Islam serta membuat orang-orang menjauh dari Islam, mereka menyalahi semua pokok dari dalil logika dan dalil nash.

## Kesimpulan

1

Permasalahan berlindung dengan tameng (tameng manusia) adalah permasalahan teoritis, yang dijadikan sebagai contoh oleh para ulama ushul dan ulama fiqh untuk menjelaskan makna sebagian kaidah.

2

Permasalahan berlindung dengan tameng diperselisihkan hukumnya oleh para ulama, dan sebagiannya tidak membolehkannya, dan ulama yang membolehkannya mensyaratkan beberapa syarat dan kaidah. Dan ini artinya bahwa kondisi ini (yaitu musuh berlindung dengan tameng orang yang haram dibunuh) adalah keadaan darurat dan tidak ada pilihan lain bagi muslim.

3

Qiyas (analogi) peledakan dan membunuh orang-orang yang tidak bersalah kepada masalah berlindung dengan tameng adalah qiyas (analogi) yang tidak benar dari semua bentuknya, karena tidak memenuhi syarat-syarat qiyas (analogi), dan karena membunuh tameng manusia adalah menyalahi hukum asal.

4

Penangguhan perang yang terjadi dalam perdamaian Hudaibiyah yang disebutkan oleh al Quran, karena khawatir orang-orang yang beriman di Makkah terkena kerugian yang lebih besar, adalah bukti salahnya pendapat para ekstrimis yang melakukan kebohongan untuk membunuh orang-orang Islam dan orang-orang yang tidak bersalah.

5

Pemikiran ini tidak sesuai dengan tujuan-tujuan Islam, dan tidak menghasilkan kecuali merusak citra Islam yang bersih dan mulia, dan menyurutkan dakwah Islam di muka bumi, dengan merusak prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang paling agung, seperti kasih sayang untuk semua manusia, keinginan kuat atas keselamatan mereka dan masuknya mereka ke dalam agama Allah.